

PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI PADA USAHA MEUBEL UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PENGELOLAAN KEUANGAN (Studi Kasus Meubel Rosa)

Elsaday Putri Mongkau¹, Yelly S. Paendong², Anneke Marine Kaunang³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Manado

Email : mongkauelsaday@gmail.com

Abstract

This study is motivated by the lack of a structured cash sales accounting system at Meubel Rosa. Transaction recording is still done manually and poorly documented, causing difficulties for the owner in obtaining accurate financial information and preparing reports according to standards. This condition results in inefficient financial management and decision-making. The study aims to analyze the sales transaction recording process at Meubel Rosa to identify obstacles in the current manual system. The manual system is inefficient because it is separate and not integrated, making it prone to errors, slow data processing, and difficulties in timely report preparation. The research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and direct documentation. The researcher designed documents such as sales invoices, receipts, and delivery notes, and developed procedures for daily, weekly, and monthly cash transaction recording and reporting. The results indicate that the existing accounting system needs improvement, especially in transaction recording, receivables monitoring, and inventory management. Therefore, a digital sales accounting system was designed to automate recording, accelerate report preparation, and enhance the accuracy and efficiency of financial data management.

Keywords: Sales accounting system, financial efficiency, financial reporting

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum terstrukturnya sistem akuntansi penjualan tunai pada usaha Meubel Rosa. Pencatatan transaksi masih manual dan tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga pemilik kesulitan mendapatkan informasi keuangan akurat dan membuat laporan sesuai standar. Kondisi ini menyebabkan ketidakefisienan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan. Penelitian bertujuan menganalisis proses pencatatan transaksi penjualan pada Meubel Rosa untuk mengidentifikasi kendala dalam sistem manual yang digunakan. Sistem manual tersebut kurang efisien karena terpisah dan belum terintegrasi, sehingga rawan kesalahan, lambat pengolahan data, dan sulit menyusun laporan tepat waktu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung. Peneliti merancang dokumen seperti faktur penjualan, kwitansi, dan surat jalan, serta menyusun prosedur pencatatan dan pelaporan transaksi tunai harian, mingguan, dan bulanan.

Hasil menunjukkan sistem akuntansi yang digunakan perlu diperbaiki, khususnya dalam pencatatan transaksi, pemantauan piutang, dan pengelolaan stok. Oleh karena itu, dirancang sistem akuntansi penjualan berbasis digital yang mengotomatisasi pencatatan, mempercepat penyusunan laporan, serta meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelolaan data keuangan.

Kata kunci: Sistem akuntansi penjualan, efisiensi keuangan, laporan keuangan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting ekonomi Indonesia, menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Di Kabupaten Teluk Bintuni, UMKM, termasuk usaha meubel, menjadi tulang punggung perekonomian lokal dengan potensi besar karena permintaan produk meubel yang terus ada. Untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan, pelaku usaha meubel membutuhkan dukungan seperti akses modal, pelatihan, strategi pemasaran, serta sistem pengelolaan usaha yang terstruktur.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting agar pemilik usaha dapat mengontrol arus kas, menghitung keuntungan, dan mengambil keputusan tepat. Sistem informasi akuntansi, khususnya sistem akuntansi penjualan, menjadi alat penting dalam pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan secara terstruktur.

Namun, banyak UMKM meubel, termasuk Meubel Rosa di Kabupaten Teluk Bintuni, belum memiliki sistem pencatatan yang memadai. Meubel Rosa masih menggunakan pencatatan sederhana tanpa bukti transaksi atau laporan keuangan rutin, sehingga kesulitan memantau pemasukan, biaya, dan keuntungan. Hal ini berisiko menimbulkan kehilangan data, kesalahan perhitungan, dan hambatan pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan merancang sistem akuntansi penjualan tunai yang sederhana dan efektif untuk Meubel Rosa, meliputi prosedur pencatatan, penyusunan dokumen, dan pembuatan laporan keuangan yang memudahkan monitoring keuangan. Diharapkan sistem ini dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan menjadi referensi bagi usaha kecil serupa.

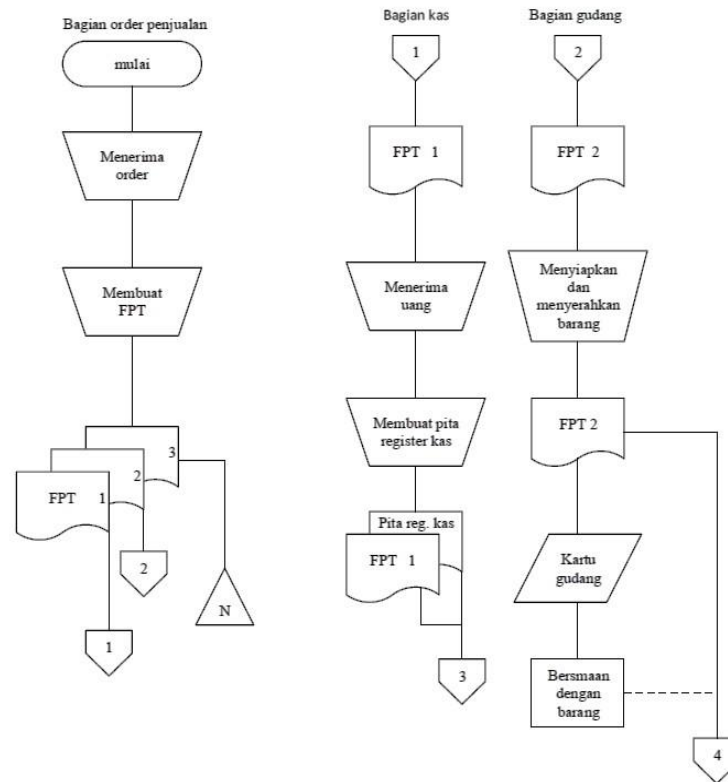
LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah rangkaian prosedur terkoordinasi untuk menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu. Tujuannya meliputi perlindungan aset, efisiensi operasional, dan penyesuaian dengan karakter usaha. Proses perancangan mencakup survei, analisis, perancangan sistem baru, implementasi, dan evaluasi. Pada Meubel Rosa, fokusnya pada pencatatan penjualan tunai guna meningkatkan efisiensi dan kontrol keuangan.

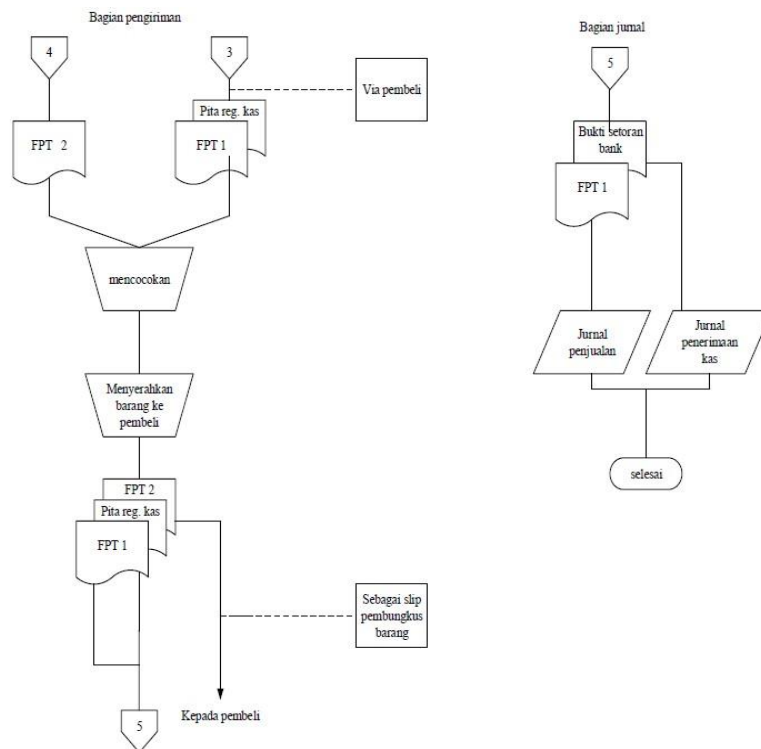
2.2 Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Penjualan tunai adalah transaksi dengan pembayaran langsung saat penyerahan barang/jasa. Dokumen utama meliputi kwitansi, faktur, dan surat jalan. Prosedur penjualan mencakup penerimaan pesanan, pembuatan barang, penyerahan, pencatatan, dan pembayaran. Sistem manual sering mengalami kesulitan seperti kurang bukti transaksi dan risiko kesalahan. Sistem terstruktur memudahkan pencatatan dan pelaporan.



Sumber: Mulyadi, (2016:167)

Gambar 1. Flowchart Sistem Penjualan Tunai



Sumber: Mulyadi, (2016:167)

Gambar 2. Flowchart Sistem Penjualan Tunai (Lanjutan)

2.3 Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya keuangan secara optimal untuk hasil maksimal. Indikatornya antara lain rasio biaya operasional, laporan keuangan rutin, dan pengendalian kas. Pada usaha kecil seperti Meubel Rosa, pencatatan yang belum rapi menyebabkan kesulitan evaluasi keuangan. Sistem akuntansi membantu meningkatkan efisiensi dan mendukung pengambilan keputusan.

2.4 Evaluasi Capaian Penjualan Terhadap Target

Evaluasi membandingkan hasil penjualan aktual dengan target untuk menilai kinerja. Kategori hasil meliputi terlampaui, hampir tercapai, dan belum tercapai. Evaluasi rutin membantu usaha memperbaiki strategi penjualan dan pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam sistem akuntansi penjualan tunai pada usaha Meubel Rosa yang berlokasi di Teluk Bintuni, Papua Barat. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik dan karyawan, sementara data sekunder diambil dari artikel, jurnal, buku, serta dokumen terkait usaha. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara untuk menggali pengalaman pengelolaan transaksi secara manual, observasi terhadap proses akuntansi yang berjalan, dan dokumentasi kebijakan serta catatan yang ada.

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan tahapan reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi yang menggambarkan sistem dan kendala yang ada, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti merancang sistem akuntansi penjualan tunai yang lebih efisien dan sesuai kebutuhan usaha kecil seperti Meubel Rosa, sehingga dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian menemukan bahwa Meubel Rosa belum melakukan pencatatan laporan keuangan secara formal. Pemilik usaha hanya mencatat orderan masuk tanpa mengelola biaya produksi atau membuat dokumen resmi seperti faktur, kwitansi, dan surat jalan. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran secara periodik. Sesuai teori Mulyadi (2016), sistem penjualan tunai yang baik harus disertai bukti transaksi untuk menjaga keakuratan dan mencegah kesalahan. Penulis menekankan pentingnya penerapan prosedur penjualan tunai yang standar untuk meningkatkan pencatatan dan efisiensi pengelolaan keuangan Meubel Rosa.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Desain Dokumen

Penulis mendesain dokumen penting seperti faktur Penjualan, Kwitansi Penjualan dan Surat Jalan

FAKTUR PENJUALAN

KEPADA :



No. 123
1 Februari 2025

Deskripsi Barang	Jumlah	Harga	Total
Subtotal			Rp 0
Total			Rp 0

INFORMASI PEMBAYARAN
Atas Nama : Afni Lempas
No. Rekening : 0123 4567 8910

ALAMAT
Jl. Raya KM 3 Kampung
Cutibo, Teluk Bintuni Papua Barat

Sumber: Data Olahan, 2025

Gambar 3. Faktur Penjualan

KWITANSI

Tanggal : _____
Nomor Kwitansi : _____

MEUBEL ROSA

Jl. Raya KM 3 Kampung Cutibo, Teluk Bintuni Papua Barat

☎ 0821-9957-00700



Penerima Pembayaran : _____
Nama : _____
Alamat : _____

Jumlah Pembayaran : _____
Terbilang : _____

Deskripsi Pembayaran : _____
Metode Pembayaran : _____

Terima kasih atas pembayaran Anda.

Tanda Tangan,

[_____]

Sumber: Data Olahan, 2025

Gambar 4. kwitansi penjualan

SURAT JALAN

KODE SURAT JALAN
347BC

Kepada Yth. _____

Nama: _____

No. Telp: _____

Alamat: _____

Kode : _____


No. Surat : _____

Nama Sopir : _____

No. PO : _____

Detail Barang:

No.	Deskripsi Barang	Berat Barang (kg)



MEUBEL
★ ROSA ★

Keterangan:

*Barang yang telah diterima memiliki keadaan yang baik dan cukup oleh:

PENERIMA

PENGIRIM

PETUGAS GUDANG

MEUBEL ROSA

Jl. Raya KM 3.5 Bandung - Pangkajene, 40132

Telp. 021-12345678

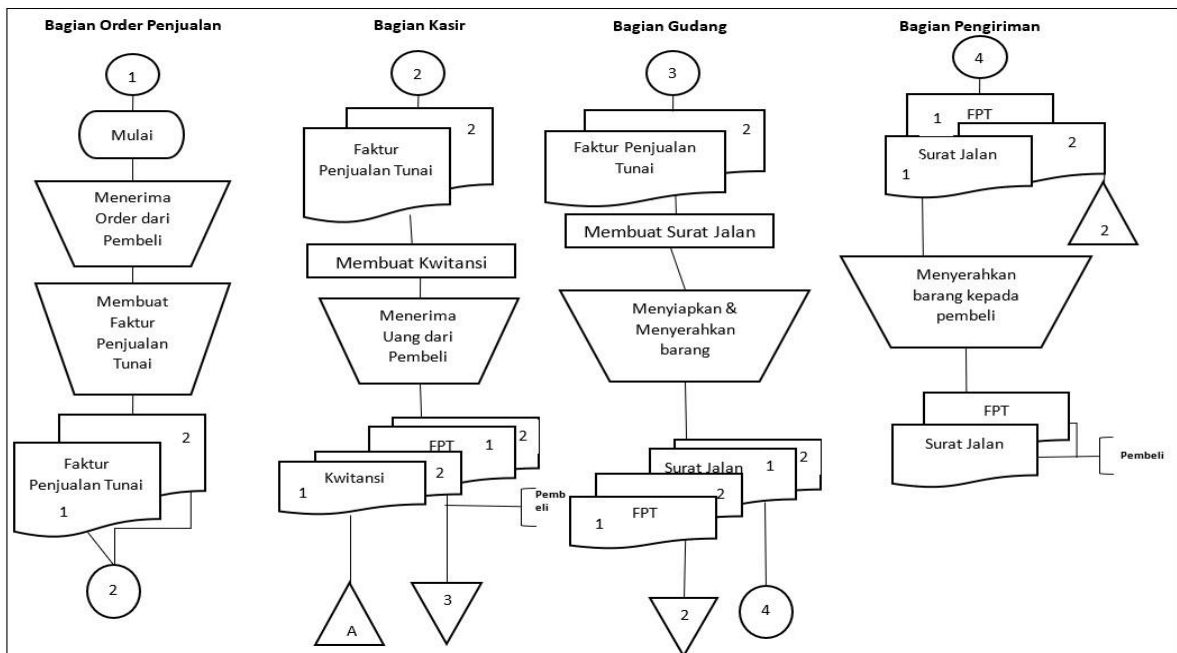
Sumber: Data Olahan, 2025

Gambar 5. surat jalan

4.2.2 Desain Prosedur

Terdapat dua prosedur utama yang dirancang:

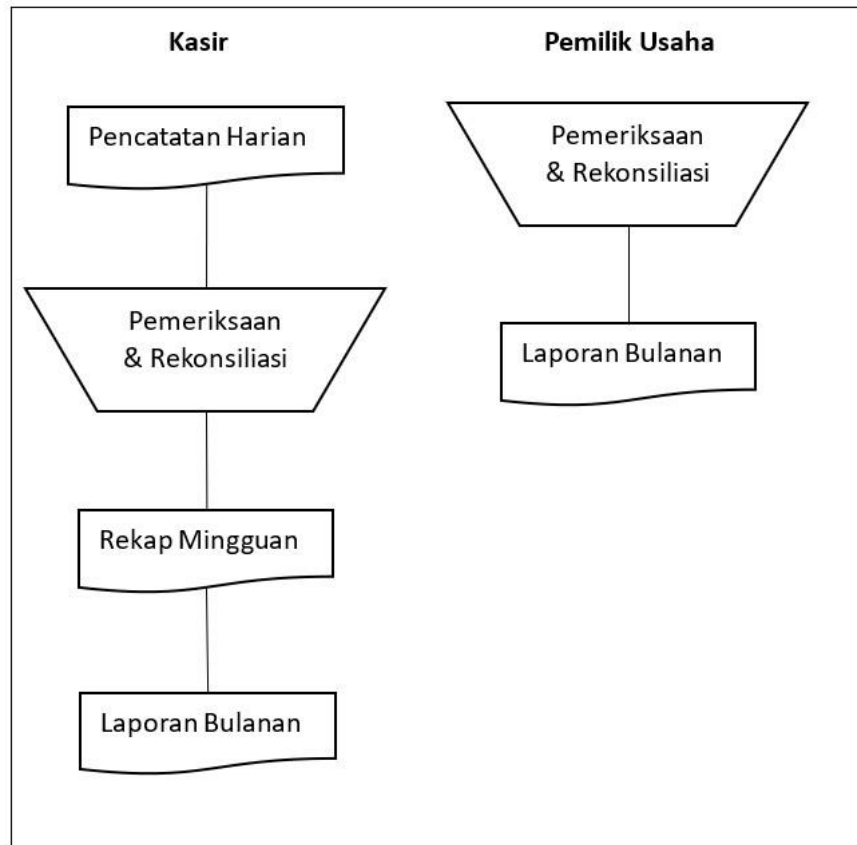
a) Prosedur Penjualan Tunai, yang meliputi proses pemesanan, pencatatan transaksi oleh kasir, penerbitan nota dan surat jalan, pembayaran, hingga pencatatan di buku kas dan jurnal.



Sumber: Data Olahan, 2025

Gambar 6. Flowchart Prosedur Penjualan Tunai

b) Prosedur Pencatatan dan Pelaporan Penjualan, mencakup pencatatan harian, rekonsiliasi, rekap mingguan, laporan bulanan, dan penyimpanan dokumen untuk audit.



Sumber: Data Olahan, 2025

Gambar 6. Flowchart Prosedur Penjualan Tunai

4.2.3 Laporan Bulanan Meubel Rosa Februari 2025

Berisi data penjualan tunai selama Februari 2025

Tabel 1. Total Penjualan Tunai

Tanggal	Jumlah Transaksi	Total Penjualan Tunai (Rp)
1–7 Februari	14	34.000.000
8–14 Februari	10	19.000.000
15–21 Februari	5	10.400.000
22–28 Februari	3	4.100.000
Total	32	67.800.000

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 2. Rincian Barang Terlaris

No	Nama Barang	Jumlah Terjual (Unit)	Total Penjualan (Rp)
1	Meja Makan 4 Kursi	10	36.000.000
2	Lemari 2 Pintu	9	18.000.000
3	Rak TV Minimalis	5	5.000.000
4	Pintu	8	8.800.000

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 3. Pendapatan Bersih dari Penjualan

Keterangan	Nominal (Rp)
Total Penjualan Tunai	67.800.000
Dikurangi Biaya Produksi	28.000.000
Dikurangi Biaya Operasional (Gaji, Bahan Bakar, dll)	14.000.000
Pendapatan Bersih	25.800.000

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 4. Evaluasi Target Penjualan

Keterangan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	% Capai	Keterangan
Target Penjualan	70.000.000	67.800.000	96,8%	Hampir
Bulanan				Tercapai
Target Pendapatan	10.000.000	11.000.000	110%	Terlampau
Bersih Bulanan				

Sumber: Data Olahan, 2025

1. Rumus Persentase Capaian Penjualan

Persentasi Capaian (%) = (Realisasi Penjualan : Target Penjualan) x 100

Jadi

Target Penjualan Rp.70.000.000 dan realisasi 67.800.000 :

$(67.800.000 : 70.000.000) \times 100 = 96,8\%$

2. Rumus Selisih Penjualan terhadap Target

Selisih Penjualan = Realisasi Penjualan–Target Penjualan

Jadi :

$67.800.000 - 70.000.000 = - 2.200.000$

(Artinya penjualan kurang Rp 2.200.000 dari target.)

4.2.4 Hasil Penerapan Penjualan Tunai

a) Sistem penjualan tunai meningkatkan efisiensi pencatatan dan pengelolaan keuangan, memudahkan pemantauan arus kas dan evaluasi produk terlaris.

b) Perbandingan sebelum dan sesudah penerapan sistem menunjukkan peningkatan keteraturan pencatatan, bukti transaksi lengkap, laporan berkala, dan kemudahan evaluasi keuangan.

Tabel 5. Perbedaan Sebelum dan Setelah Penerapan

Aspek	Sebelum Sistem	Sesudah Sistem
Pencatatan	Dicatat secara manual	Dicatat lengkap dengan
Penjualan	standar, kadang tidak dicatat.	kwitansi, dan bukti transaksi.
Bukti Transaksi	Tidak tersedia bukti transaksi resmi.	Terdapat faktur penjualan kwitansi untuk setiap transaksi.
Laporan	Tidak membuat	Membuat laporan penjualan harian dan bulanan secara rutin.
Penjualan	penjualan berkala.	
Pemantauan	Sulit mengetahui jumlah kas harian secara pasti.	Kas harian dapat dipantau langsung dari pencatatan transaksi.
Kas		

Evaluasi Keuangan	Sulit mengetahui laba atau rugi karena pencatatan tidak jelas.	Lebih mudah mengevaluasi keuntungan dan omzet secara berkala.
-------------------	--	---

Sumber: Data Olahan, 2025

Operating Efficiency Ratio Penjualan 1 Unit Pintu

Data Kasus:

Barang : Pintu

Harga Jual Tunai : Rp1.100.000

Rincian Biaya Operasional :

Biaya bahan/material = Rp600.000

Biaya tenaga kerja produksi = Rp200.000

Biaya administrasi (faktur, kwitansi, ATK) = Rp30.000

Total Biaya Operasional = Rp 600.000 + Rp 200.000 + Rp30.000 = Rp 830.000

Rumus Operating Efficiency Ratio:

Operating Efficiency Ratio = Penjualan Bersih / Total Biaya Operasional × 100%

Perhitungan:

$1.100.000 / 830.000 \times 100\% = 132,53\%$

Interpretasi Hasil:

Nilai 132,53% menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp1 biaya operasional mampu menghasilkan Rp1,32 dari penjualan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penerapan sistem penjualan tunai di Meubel Rosa telah berhasil meningkatkan ketertiban dalam pencatatan transaksi penjualan, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Sistem ini juga berdampak positif pada efisiensi usaha dengan memudahkan pemilik dalam memantau arus kas, menyusun laporan keuangan secara rutin, serta mendukung proses evaluasi usaha yang lebih akurat.

Saran

Pemilik Meubel Rosa disarankan untuk terus menerapkan sistem penjualan tunai secara konsisten agar pengelolaan keuangan tetap terjaga dan informasi keuangan selalu tersedia secara akurat. Selain itu, pencatatan laporan keuangan secara periodik, baik mingguan maupun bulanan, sangat dianjurkan agar evaluasi kinerja usaha dan pengambilan keputusan ke depan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadudin. (2021). Implementasi Sistem Akuntansi Sederhana pada UMKM Furnitur di Bandung. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 114–122. <https://doi.org/xxxxx>
- Dewi, S., & Herlambang, A. (2022). Evaluasi Penerapan Akuntansi Penjualan Tunai pada Usaha Mebel di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 10(1), 65–72. <https://doi.org/xxxxx>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Pantow, A., Korompis, J., Limpeleh, C., Malonda, J., & Daleno, D. (2023). Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan pada UD. Bless. *JISAMAR: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Manajemen Sumberdaya*, 7(1), 20–27. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/1131>
- Ratnasari, A., & Wibowo, T. (2020). Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada Toko Mebel Sejahtera. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 6(2), 89–95.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems* (13th ed.). Pearson.
- Sari, R., & Utomo, D. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi untuk UKM Mebel di Yogyakarta. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*, 7(1), 34–41.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.